

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAMS
GAMES TOURNAMENT* SISWA KELAS V SDN 5
JATIMULYO KECAMATAN JATIAGUNG
LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

(Skripsi)

**OLEH
CHINTA KARTIKA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEAMS GAMES TOURNAMENT SISWA KELAS V
SDN 5 JATIMULYO KECAMATAN JATIAGUNG
LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

**Oleh
CHINTA KARTIKA**

Masalah dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa kelas V SDN 5 Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan masih pasif dan ketuntasan hasil belajarnya masih rendah, yaitu 36,6%. Tujuan penelitian adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe TGT. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tindakan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri atas tiga siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi untuk aktivitas belajar siswa dan tes untuk hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa, pada siklus I mencapai 63% berkategori kurang aktif dan pada siklus II meningkat menjadi 72% berkategori cukup aktif serta pada siklus III meningkat menjadi 80% berkategori aktif. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I memiliki persentase ketuntasan yang mencapai 57%, dengan rata-rata nilai adalah 64, pada siklus II memiliki persentase ketuntasan yang meningkat menjadi 77% dengan rata-rata nilai adalah 71 dan pada akhir siklus III persentase ketuntasan mencapai 90% dengan rata-rata nilai 80.

Kata kunci : Aktivitas, hasil belajar, IPA, TGT.

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAMS
GAMES TOURNAMENT* (TGT) SISWA KELAS V SDN 5
JATIMULYO KECAMATAN JATIAGUNG
LAMPUNG SELATAN
2016/2017**

Oleh
CHINTA KARTIKA

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEAMS GAMES TOURNAMENT SISWA KELAS V SD NEGERI 5 JATIMULYO KECAMATAN JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Chinta Kartika**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313093009

Program Studi : S1 PGSD SKGJ

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,

Dosen Pembimbing,

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Drs. Sugiyanto, M.Pd.
NIP 19560616 198303 1003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Penguji : Drs. Sugiyanto, M.Pd.


.....

.....

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. M. Coesamin, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 6 Januari 2017

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : CHINTA KARTIKA
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313093009
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PGSD SKGJ
Judul Skripsi : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA
Dengan Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif *Teams Games Tournament* Siswa
Kelas V SDN. 5 Jatimulyo Kecamatan Jatiagung
Lampung Selatan 2016/2017

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain. Jika dikemudian hari tidak terbukti kebenarannya, saya bersedia dikenakan sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi akademis sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Bandar Lampung, Januari 2017

Yang membuat pernyataan



CHINTA KARTIKA
NPM. 1313093009

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Chinta Kartika lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 25 Agustus 1989. Penulis adalah anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Aziz Ibrahim dengan Ibu Darmi Wati. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. Bunga Akasia V Blok 5.F Perumnas Way Kandis Bandar Lampung.

Pendidikan Penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Kebon Jeruk Tanjung Karang Timur, tamat dan berijazah tahun 2002. Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 4 Bandar Lampung, tamat dan berijazah tahun 2005. Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 12 Bandar Lampung, tamat dan berijazah tahun 2008. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan S1 PGSD SKGJ FKIP Universitas Lampung sampai terselesaikannya skripsi ini.

MOTTO

"Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik
untuk hari tua ."

(Aristoteles)

"Jangan tunda sampai besok
apa yang bisa engkau kerjakan hari ini. "

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Cahaya hidup, yang senantiasa mendampingi disaat suka maupun duka, kedua orang tuaku tercinta Bapak Aziz Ibrahim dan Ibu darmi Wati yang selalu memanjatkan doa untukku dalam setiap sujudnya, membimbing dan memberikan kasih sayang, mengarahkan serta memberikan dukungan untuk keberhasilanku.
2. Kedua adikku Chandra dan Andhika yang selalu menjadi motivasiku memberikan perhatian serta semangat dalam menyelesaikan studiku.
3. Teman-teman seperjuanganku yang tidak dapat kusebutkan satu-persatu. “ Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain. “ Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik”. Terimakasih kuucapkan kepada kalian semua.
4. Almamaterku Universitas Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

*Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai,
untuk jutaan impian yang akan dikejar,
untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna,
hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan.
Teruslah belajar, berusaha dan berdoa untuk menggapainya.
Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal bangkit lagi.*

Never give up!

Sampai ALLAH SWT berkata “ waktunya pulang ”

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan. Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

Bandar Lampung.

2016

CHINTA KARTIKA

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNya, saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Siswa Kelas V SDN. 5 Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini, baik berupa moril maupun materil kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kemudahan dan bantuan yang peneliti perlukan selama menyelesaikan studi maupun penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi serta memberikan kemudahan yang peneliti perlukan selama menyelesaikan studi maupun penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan arahan berbagai urusan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD SKGJ yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian ini, yang telah membimbing, mengarahkan, membantu dan memberikan masukan berarti bagi peneliti.
6. Bapak Drs. M. Coesamin, M.Pd., selaku Dosen Penguji/Pembahas penelitian ini, yang telah banyak memberikan masukan dan saran berarti bagi peneliti.
7. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi S-1 Guru dalam Jabatan FKIP Universitas Lampung yang telah mendidik dengan memberikan ilmu pengetahuan selama masa studi.
8. Ibu Suparni, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 5 Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan atas kerjasama, bantuan dan bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Ibu Ovi Diana, S.Pd.SD., sebagai guru kelas V.B SDN 5 Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi teman sejawat peneliti dalam melakukan penelitian.
10. Seluruh dewan guru SDN 5 Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan yang telah memberikan bantuan dan motivasi selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman mahasiswa S-1 Guru Dalam Jabatan FKIP Universitas Lampung yang saling membantu serta selalu tukar pendapat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
12. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sebagai tempat peneliti menimba ilmu semoga semakin jaya.

Saya menyadari bahwa dalam pembuatan laporan penelitian ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu saya mohon kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dimasa mendatang.

Akhir kata peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya bagi mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Atas partisipasi yang telah diberikan, peneliti mengucapkan terimakasih, semoga hasil ini dapat berguna bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

Bandar Lampung,
Peneliti,

2016

CHINTA KARTIKA
NPM. 1313093009

DAFTAR ISI

Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah dan Permasalahan	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Aktivitas Belajar.....	11
B. Pengertian Belajar	12
C. Hasil Belajar.....	12
D. Model Pembelajaran.....	13
E. Model Pembelajaran Kooperatif TGT	14
F. Kelebihan dan Kelemahan TGT.....	15
G. Konsep Pembelajaran Dengan Penerapan Model TGT	18
H. Pengertian IPA	21
I. Penelitian Yang Relevan	21
J. Kerangka Pikir	22
K. Hipotesis Tindakan.....	23

III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	24
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Waktu Penelitian	24
3. Subjek Penelitian	24
B. Prosedur Penelitian.....	25
1. Siklus I	26
2. Siklus II	30
3. Siklus III.....	32
C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Faktor Yang Diteliti	33
2. Data	33

3. Teknik Pengumpulan Data.....	34
4. Instrumen Penelitian.....	35
D. Teknik Analisis Data.....	36
E. Indikator Keberhasilan	36

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD Negeri 5 Jatimulyo	37
B. Deskripsi Persiklus.....	38
1. Siklus I	38
2. Siklus II	50
3. Siklus III.....	60
C. Pembahasan.....	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Perbandingan Nilai Hasil Ulangan Formatif Siswa	3
2. Hasil Belajar Siswa pada Smester I Mata Pelajaran IPA	4
3. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	39
4. Aktifitas Belajar Siswa Siklus I.....	43
5. Kriteria Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa	44
6. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I	45
7. Kategori Kinerja Guru	46
8. Hasil Perolehan Nilai Pada Siklus I.....	47
9. Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Siswa	48
10. Daftar Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Pada Siklus I	48
11. Jadwal Pelaksanaan Siklus II.....	51
12. Aktifitas Belajar Siswa Siklus II.....	53
13. Kriteria Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa	54
14. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II.....	55
15. Kategori Kinerja Guru	56
16. Hasil Perolehan Nilai Pada Siklus II	57
17. Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Siswa	58
18. Daftar Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Pada Siklus II.....	58
19. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pada Siklus III	61
20. Aktifitas Belajar Siswa Siklus III	63
21. Kriteria Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa	64
22. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus III.....	65
23. Kategori Kinerja	66
24. Hasil Perolehan Nilai Pada Siklus III	67
25. Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Siswa	68
26. Daftar Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Pada Siklus III.....	68
27. Rekapitulasi Aktivitas Siklus I,II dan III	70
28. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I,II dan III.....	71
29. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I,II dan III	72
30. Perubahan Hasil Tes IPA Siklus I ,II dan III	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Kerangka Pikir Penelitian	23
2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	26
3. Skenario Pembelajaran TGT	27
4. Grafik Ketuntasan Belajar Siklus I	50
5. Grafik Ketuntasan Belajar Siklus II	60
6. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus III	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pemetaan Standar Isi.....	83
2. Silabus Pembelajaran.....	85
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	89
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	98
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Silus III.....	107
6. Rekapitulasi Aktivitas Siklus I, II, dan III.....	116
7. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I, II, dan III.....	117
8. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I, II, dan III	118
9. Foto Pelaksanaan Pembelajaran	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah menghantarkan para siswa menuju suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku, intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial sesuai dengan kemampuan masing-masing. Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan harus ditunjang oleh tujuan pembelajaran.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan itu, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi terjadi pada materi pembelajaran IPA di Pendidikan dasar khususnya pendidikan dasar di SDN 5 Jatimulyo semakin lama semakin mengalami penurunan, dibandingkan dengan mata pelajaran

Bahasa Indonesia, IPS, PKn, Matematika dan lainnya. Aktivitas siswa dalam belajar IPA masih rendah dan masih cenderung berpusat kepada guru, sehingga siswa masih pasif dalam kegiatan pembelajaran di kelas hal ini terlihat pada perhatian siswa terhadap pelajaran IPA yang masih kurang. Sebagian besar hasil belajar IPA belum memuaskan dan belum mencapai KKM sebesar 65. Siswa di kelas merasa pembelajaran IPA kurang menarik dan membosankan karena belum diterapkannya model pembelajaran yang bervariasi, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran IPA.

Kesenjangan nilai secara umum pada mata pelajaran IPA juga dapat dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap nilai hasil ulangan siswa, dalam rekapitulasi nilai ulangan harian tersebut nilai mata pelajaran IPA terlihat masih rendah.

Berikut data hasil observasi terhadap nilai hasil ulangan siswa, dalam rekapitulasi nilai ulangan harian tersebut nilai mata pelajaran IPA terlihat lebih rendah dibandingkan dengan nilai ulangan pada mata pelajaran yang lainnya . Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA ini, karena jika dibiarkan tanpa adanya kegiatan yang mendorong kearah yang lebih baik dalam pembelajaran maka nilai pada mata pelajaran ini akan berangsur-angsur terus menurun, oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan harapan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA dapat meningkat.

Tabel 1.1 Data Perbandingan Nilai Hasil Ulangan Formatif Siswa pada Semester I kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan	
						Belum Tuntas	Tuntas
1	IPA	65	0-64	19	63,33	✓	
			65-74	7	23,33		✓
			75-100	4	13,33		✓
Jumlah				30	100,00	63,33	36,66
2	B.Indonesia	65	0-64	2	6,66	✓	
			65-74	11	36,66		✓
			75-100	17	56,66		✓
Jumlah				30	100,00	6,66	93,32
3	IPS	65	0-64	8	26,66	✓	
			65-74	6	20		✓
			75-100	16	53,33		✓
Jumlah				30	100,00	26,66	73,33
4	PKn	65	0-64	5	16,66	✓	
			65-74	9	30		✓
			75-100	16	53,33		✓
Jumlah				30	100,00	16,66	83,33
5	Matematika	65	0-64	11	36,66	✓	
			65-74	13	43,33		✓
			75-100	6	20		✓
Jumlah				30	100,00	36,66	63,33

Sumber : Dokumen Sekolah SDN.5 Jatimulyo Kelas V Semester I Thn Ajaran 2016/2017.

Pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan serta memiliki sikap ilmiah yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Di dalam kelas guru selalu dihadapkan dengan siswa yang beranekaragam baik dari tingkat kecerdasannya, kecepatan belajar bakatnya, kepribadianya, perhatiannya, dan lain-lain. Ada sebagian siswa yang cepat menguasai bahan pelajaran, ada yang mempunyai kemampuan sedang dan ada juga yang mempunyai kemampuan rendah.

Tingkat kemampuan yang bervariasi pada siswa membuat terjadi perbedaan terhadap hasil belajar siswa. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar yang didapat. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPA, menunjukkan bahwa mata pelajaran IPA masih dirasakan sulit.

Tabel 1.2 Hasil Belajar Siswa pada Semester I Mata Pelajaran IPA
Kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo Tahun Pelajaran 20016/2017

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase(%)	Keterangan
1	> 65	11	37	Tuntas
2	< 65	19	63	Belum Tuntas
	Jumlah	30	100,00	-

Sumber : Dokumen Sekolah SDN.5 Jatimulyo Kelas V Semester I Thn Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan tabel di atas yang sudah mencapai KKM ada sebanyak 11 siswa (37%), sedangkan yang belum mencapai KKM berjumlah 19 siswa (63%).

Hasil belajar IPA masih rendah karena kegiatan penyampaian materi oleh guru kurang tepat, dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran juga kurang aktif. Siswa masih banyak yang berbicara sendiri dengan temannya, dan bersikap kurang serius dalam mendengarkan materi. Oleh karena itu dalam pembelajarannya dibutuhkan suatu model yang bervariasi, yang dapat meningkatkan semangat belajar dan juga menggali pengetahuan kita seperti model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Model pembelajaran TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah antara lain :

1. Aktivitas siswa dalam belajar IPA masih rendah
2. Sebagian besar hasil belajar IPA belum memuaskan dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM .
3. Perhatian siswa terhadap pelajaran IPA masih kurang.
4. Sistem pembelajaran di kelas masih cenderung berpusat pada guru.
5. Belum diterapkannya model pembelajaran yang bervariasi, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran IPA.

C. Rumusan Masalah & Permasalahan

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut, maka rumusan masalah yang diteliti dalam PTK ini adalah : Rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD.Negeri 5 Jatimulyo.

Atas dasar rumusan masalah tersebut permasalahan yang diajukan adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas V, SD. Negeri 5 Jatimulyo?
2. Apakah pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD.Negeri 5 Jatimulyo?

Berdasarkan rumusan masalah dan permasalahan di atas penulis mengadakan penelitian yang dirumuskan dengan judul : “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT Siswa Kelas V SDN. 5 Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas V SD. Negeri 5 Jatimulyo.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas V, SD. Negeri 5 Jatimulyo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Siswa
 - a. Siswa lebih tertarik dan lebih termotivasi untuk belajar IPA dengan pembelajaran yang disajikan khususnya siswa kelas V SD.
 - b. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dari yang pasif menjadi aktif.
2. Guru
 - a. Mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran untuk lebih meningkatkan kompetensi dalam profesinya sebagai guru dalam pembelajaran anak.
 - b. Dapat mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran IPA sebagai alat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, kualitas lulusan, dan eksistensi sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 5 Jatimulyo, Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

2. Model pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Model pembelajaran kooperatif tipe TGT, TGT merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menitik beratkan pada pengelompokkan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil, yang di dalamnya terdapat diskusi kelompok, game dan diakhiri suatu tournament.

G. Definisi Operasional

1. Aktivitas

Aktivitas merupakan segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA pada KD mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya grafitasi, gaya gesek, gaya magnet) berdasarkan ruang lingkup materi pokok gaya dengan menggunakan model pembelajaran TGT .

2. Belajar

Belajar merupakan proses pembelajaran IPA yang selalu melibatkan berbagai aktivitas yang mendukung demi tercapainya tujuan yang diinginkan pada KD mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya grafitasi, gaya gesek, gaya magnet) berdasarkan ruang lingkup materi pokok gaya dengan menggunakan model pembelajaran TGT.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar IPA yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran pada KD mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya grafitasi, gaya gesek, gaya magnet) berdasarkan ruang lingkup materi pokok gaya dengan menggunakan model pembelajaran TGT.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa berupa nilai setelah mengikuti pembelajaran IPA berdasarkan ruang lingkup materi pokok gaya pada KD mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya grafitasi, gaya gesek, gaya magnet) dan hasil yang diperoleh siswa berupa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu model pembelajaran yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa secara heterogen, yang di dalamnya terdapat diskusi kelompok, game dan diakhiri suatu tournament. pada mata pelajaran IPA pada KD mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya grafitasi, gaya gesek, gaya magnet) berdasarkan ruang lingkup materi pokok gaya dengan menggunakan model pembelajaran TGT.

5. Pengertian IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang mempelajari mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi dan eksperimentasi. Pada penelitian ini siswa akan mempelajari mata pelajaran IPA pada KD mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya grafitasi, gaya gesek, gaya magnet) berdasarkan ruang lingkup materi pokok gaya dengan menggunakan model pembelajaran TGT.

6. Gaya

Gaya adalah dorongan atau tarikan yang diberikan pada suatu benda. Ada 3 macam gaya yakni : gaya magnet, gaya gesek, dan gaya gravitasi. Gaya magnet adalah gaya yang ditimbulkan oleh tarikan atau dorongan dari magnet. Gaya gesek adalah gaya yang terjadi karena bersentuhannya dua permukaan benda, sedangkan gaya gravitasi adalah gaya yang ditimbulkan oleh tarikan bumi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Aktivitas Belajar

Pada proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas. Ada beberapa pengertian aktivitas belajar, antara lain dikemukakan oleh Mulyono (2001 : 26), aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Sedang menurut Susilo (2010:29), aktivitas belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar, aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang mengarah pada proses bertanya. Lebih lanjut Djamarah (2003:55) mengemukakan, aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar baik dari latihan atau praktek, dan segala proses yang terjadi dalam pembelajaran yang terlaksana dalam jangka waktu tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang terlaksana dalam jangka waktu tertentu dan berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Pengertian Belajar

Banyak para ahli mengemukakan pendapat atau definisi mengenai belajar. Menurut Hamalik (2004:38), berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku berkat pelatihan dan pengalaman, belajar merupakan suatu proses dan bukan semata-mata hasil yang hendak dicapai. Sedang menurut Daryanto (2010:2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lebih lanjut Mudjiono (2004:9) mengemukakan, belajar adalah proses interaksi antara suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seorang secara sengaja ataupun tidak melalui interaksi dengan sumber belajar.

C. Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran, siswa dan guru mengharapkan hasil belajar siswa baik. Hasil belajar menurut Purwanto (2011:46), adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar, perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Sedang menurut Sudjana (2002:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Lebih lanjut menurut Mudjiono (2004:36), hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari

suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas penulis berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan penilaian.

D. Model Pembelajaran

Ada banyak pendapat dari para ahli mengenai pengertian atau definisi dari model pembelajaran. Menurut Kurniawan (2007:42), Model pembelajaran adalah prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan Winataputra (2005:78), mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model-model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang lebih menekankan pada penerapannya di kelas sehingga model-model pembelajaran dapat digunakan sebagai acuan pada kegiatan perancangan kegiatan yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa.

E. Model Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournament*.

Teams Games-Tournaments (TGT) pada mulanya dikembangkan oleh David Devries dan Keith Edwards. TGT merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok, di dalamnya terdapat diskusi kelompok, game dan diakhiri suatu tournament. Dalam TGT setiap siswa ditempatkan dalam satu kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi.

Menurut Saco (2006:62), TGT adalah pembelajaran dimana siswa memainkan permainan-permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Sedangkan menurut Kurniasari (2006:42), model pembelajaran TGT merupakan model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang terdiri atas 4-6 siswa yang heterogen, baik dalam hal akademik, jenis kelamin, ras, maupun etnis. Lebih lanjut Saptono (2009:28) menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada pengelompokkan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-6 siswa yang memiliki kemampuan, melibatkan siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan yang di dalamnya terdapat diskusi kelompok, game dan diakhiri suatu tournament.

F. Kelebihan dan Kelemahan *Teams Games Tournament* :

Kelebihan Model Pembelajaran TGT Menurut Slavin dalam Mahmuddin (2008), melaporkan beberapa laporan hasil riset tentang pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap pencapaian belajar siswa yang secara implisit mengemukakan :

Keunggulan dari pembelajaran TGT, sebagai berikut :

1. Model TGT tidak hanya membuat siswa yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi siswa yang berkemampuan akademik lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan yang penting dalam kelompoknya.
2. Dengan model pembelajaran ini, akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya.
3. Dalam model pembelajaran ini, membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena dalam pelajaran ini, guru menjanjikan sebuah penghargaan pada siswa atau kelompok terbaik.
4. Dalam pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan berupa turnamen.

Kelemahan Model Pembelajaran TGT:

1. Dalam model pembelajaran ini, harus menggunakan waktu yang relatif lama.
2. Guru yang menggunakan model pembelajaran ini, guru harus pandai memilih materi pelajaran yang cocok untuk model ini.

3. Guru harus mempersiapkan model ini dengan baik sebelum diterapkan. Misalnya membuat soal untuk setiap meja turnamen, dan guru harus tau urutan akademis siswa dari yang tertinggi hingga terendah.

Sedangkan menurut Suarjana (2000:10) Kelebihan dari model pembelajaran TGT adalah :

1. Lebih meningkatkan penercurahan waktu untuk tugas
2. Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu
3. Dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam
4. Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa
5. Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain
6. Motivasi belajar lebih tinggi
7. Hasil belajar lebih baik
8. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

Kelemahan dari model pembelajaran TGT adalah :

1. Waktu yang dihabiskan untuk diskusi oleh siswa cukup banyak sehingga melewati waktu yang sudah ditetapkan.
2. Masih adanya siswa berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada siswa lainnya.

Lebih lanjut Sudibyo (2002:54), berpendapat Kelebihan dari model pembelajaran TGT adalah :

Kelebihan model pembelajaran tipe TGT :

1. Meningkatkan perasaan/persepsi siswa bahwa hasil yang mereka peroleh tergantung dari kinerja dan bukannya pada keberuntungan.

2. TGT meningkatkan rasa percaya diri siswa.
3. TGT meningkatkan kekooperatifan terhadap yang lain.
4. Tingkat keterlibatan / keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tinggi.
5. Dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, sportifitas, dan tanggung jawab.
6. Siswa tidak merasa bosan karena dapat belajar sekaligus bermain.
7. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan rumus yang tepat untuk permasalahan tertentu.

Kekurangan model pembelajaran tipe TGT :

1. Membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaan model pembelajaran TGT.
2. Suasana kelas akan cenderung gaduh dan tidak terkendali.

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT menurut penulis, di antaranya:

1. Model TGT tidak hanya membuat siswa yang cerdas lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi siswa yang berkemampuan lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan yang penting dalam kelompoknya.
2. Dengan model pembelajaran ini membuat rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya.
3. Dalam model pembelajaran ini membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, karena dalam pembelajaran ini guru menjanjikan sebuah penghargaan pada siswa atau kelompok terbaik.
4. Dalam pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan turnamen dalam model ini.

G. Konsep Pembelajaran dengan penerapan model *Teams Games Tournament*.

Model pembelajaran TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai langkah-langkah penerapan model TGT.

Menurut Ilham (2009:30), langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT :

1. Tahap model pembelajaran TGT meliputi Penyajian kelas yang dilakukan oleh guru dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah. Pada saat penyajian kelas, peserta didik terbentuk dalam satu kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang, diperoleh dari anggota heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnik.
2. Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, guru mengadakan game (permainan) dengan sistem turnamen. Game yang disajikan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor. Peserta didik memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Peserta didik yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapat skor. Sesuai dengan sistem Turnament yaitu sebuah struktur di mana *game* berlangsung.
3. Bagi tim yang telah menyelesaikan soal-soal game terlebih dahulu, mempresentasikan hasil penyelesaian soal-soal game dengan diwakili oleh ketua kelompok.
4. Tahap akhir pembelajaran dengan TGT tim yang memperoleh nilai rata-rata terbaik dan memenuhi kriteria yang ditentukan akan memperoleh hadiah yang sudah dipersiapkan.

Sedangkan Sudibyo (2002:65) berpendapat langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT :

1. Penyajian kelas

Pada tahap ini, guru menyajikan garis besar materi dengan model ceramah maupun diskusi di depan kelas sebelum kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok.

2. Kelompok

Setelah guru menyampaikan garis besar materi di depan kelas, kemudian siswa dikelompokkan menjadi beberapa yang beranggotakan 4 – 6 orang dengan kemampuan masing-masing anggotanya yang beragam.

3. Game

Setelah kelompok terbentuk, siswa diberikan beberapa soal untuk dikerjakan dan didiskusikan dalam kelompoknya. Di sini, siswa yang telah memahami materi harus memberikan penjelasan kepada teman mereka yang sekiranya masih belum paham sebelum mereka bertanya kepada guru. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

4. Turnamen

Setelah tahap game selesai, masing-masing kelompok menyiapkan anggotanya untuk bertanding dalam satu turnamen dengan anggota dari kelompok lainnya yang kemampuannya setara. Satu kelompok hanya mengirimkan satu anggota untuk bertanding dalam turnamen tersebut. Dalam turnamen, setiap siswa berkompetisi dengan siswa lainnya untuk mendapatkan skor sebanyak mungkin. Di sini, mereka akan dihadapkan dengan beberapa soal yang harus dikerjakan secara individu sesuai dengan waktu dan peraturan yang sudah ditentukan sebelumnya.

5. Pemberian skor

Setelah semua anggota berkompetisi dalam turnamen dan mendapatkan skor, guru mengakumulasikan skor tersebut sesuai dengan kelompok mereka masing-masing.

6. Pemberian penghargaan

Setelah skor diakumulasikan, guru kemudian memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan skor yang mereka peroleh.

Menurut Peneliti langkah-langkah penggunaan model kooperatif tipe TGT adalah: Membentuk Tim/kelompok, Melaksanakan Game (permainan), Melaksanakan Tournament dan Rekognisi tim (penghargaan tim). Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan rerata skor kelompok.

Penghargaan kelompok diberikan sesuai kriteria berikut.

NO	KRITERIA (RATA-RATA TIM)	PENGHARGAAN
1	70	Tim baik
2	80	Tim sangat baik
3	90	Tim super

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran TGT menurut ahli Sudibyo untuk proses pembelajaran IPA pada KD mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya grafitasi, gaya gesek, gaya magnet) berdasarkan ruang lingkup materi pokok gaya. Peneliti menggunakan langkah-langkah menurut ahli Sudibyo karena mudah untuk diterapkan dan dipahami oleh siswa.

H. Pengertian IPA

Ada beberapa pengertian IPA menurut para ahli. Pengertian IPA menurut Usman (2006:29), adalah Ilmu yang sistematis dan di rumuskan, ilmu ini berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan terutama di dasarkan atas pengamatan dan induksi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing.

Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP Depdiknas (2010: 105), bahwa IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan mencari cara, mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Sedangkan menurut Carin dalam hakikat (2009: 4), sains adalah suatu kegiatan berupa pertanyaan dan penyelidikan alam semesta dan penemuan rahasia alam.

Dari pendapat di atas dapat penulis menyimpulkan IPA adalah teoritis yang diperoleh dengan metode khusus untuk mendapatkan suatu konsep berdasarkan hasil observasi dan eksperimen tentang gejala alam dan berusaha mengembangkan rasa ingin tahu tentang alam serta berperan dalam memecahkan menjaga dan melestarikan lingkungan.

I. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang mengacu pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh :

- 1) Batiningsih (2011) “ U2paya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa Mata Pelajaran IPA Melalui Model Kooperatif tipe TGT Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Surabaya Kec. Kedaton Bandar Lampung”. Dalam penelitian yang

dilakukan terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajarnya dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu aktivitas dalam belajar IPA mencapai 84,5% dan hasil belajar siswa mencapai 85,5%.

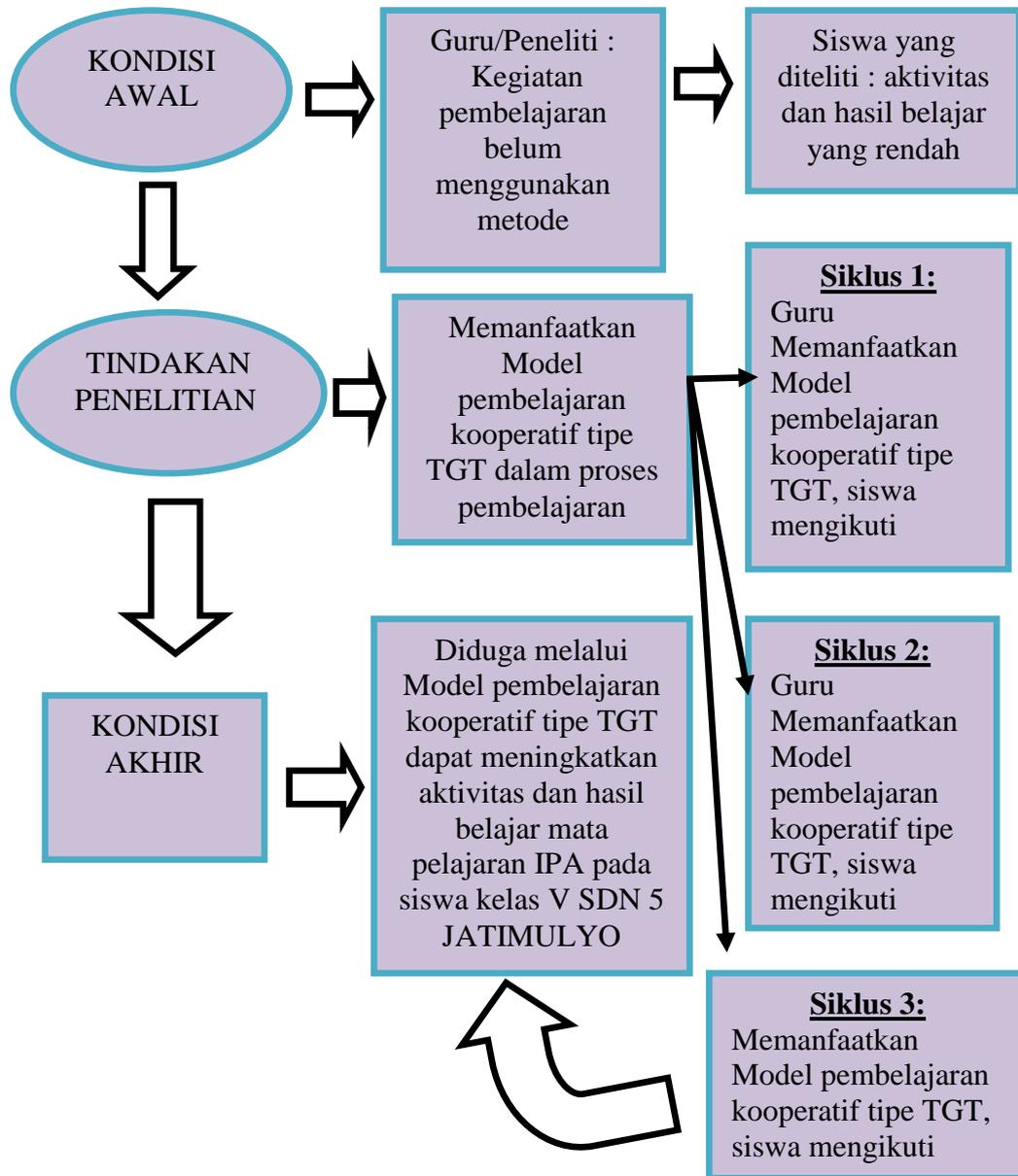
(Sumber: Universitas Lampung)

- 2) Larasati (2011) “ Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa Mata Pelajaran IPA Melalui Model Kooperatif tipe TGT Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Way Kandis Kec. Tanjung Senang Bandar Lampung”. Dalam penelitian yang dilakukan terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajarnya dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu aktivitas dalam belajar IPA mencapai 83,2% dan hasil belajar siswa mencapai 83,8%. (Sumber: Universitas Lampung).

J. Kerangka Berpikir

Dari diagram kerangka pikir dapat diketahui secara ringkas kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Dimulai dari observasi awal, kondisi awal sebelum penelitian berlangsung, belum ada kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Tindakan penelitian dimulai dengan penggunaan metode *Teams Games Tournament* yang selanjutnya disebut dengan TGT, kegiatan terdiri dari siklus I, II dan siklus III. Setelah siklus III Diduga melalui Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 5 JATIMULYO.

Diagram Kerangka Berpikir



K. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, di rumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut "Apabila pembelajaran IPA menggunakan model *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat, maka aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo mengalami peningkatan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 SD. Negeri 5 Jatimulyo, Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2016/2017 pada semester I dalam kurun waktu 2 bulan, dimulai bulan Oktober dan diakhiri bulan November 2016. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti harus membuat (Pemetaan KD, silabus, penyusunan RRP, LKS media pembelajaran, lembar observasi dan soal/tes) sampai tahap pelaksanaan (pelaksanaan dikelas) dan tahap pelaporan. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Waktu tersebut dianggap mampu memenuhi kepuasan peneliti dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada.

3. Subjek Penelitian

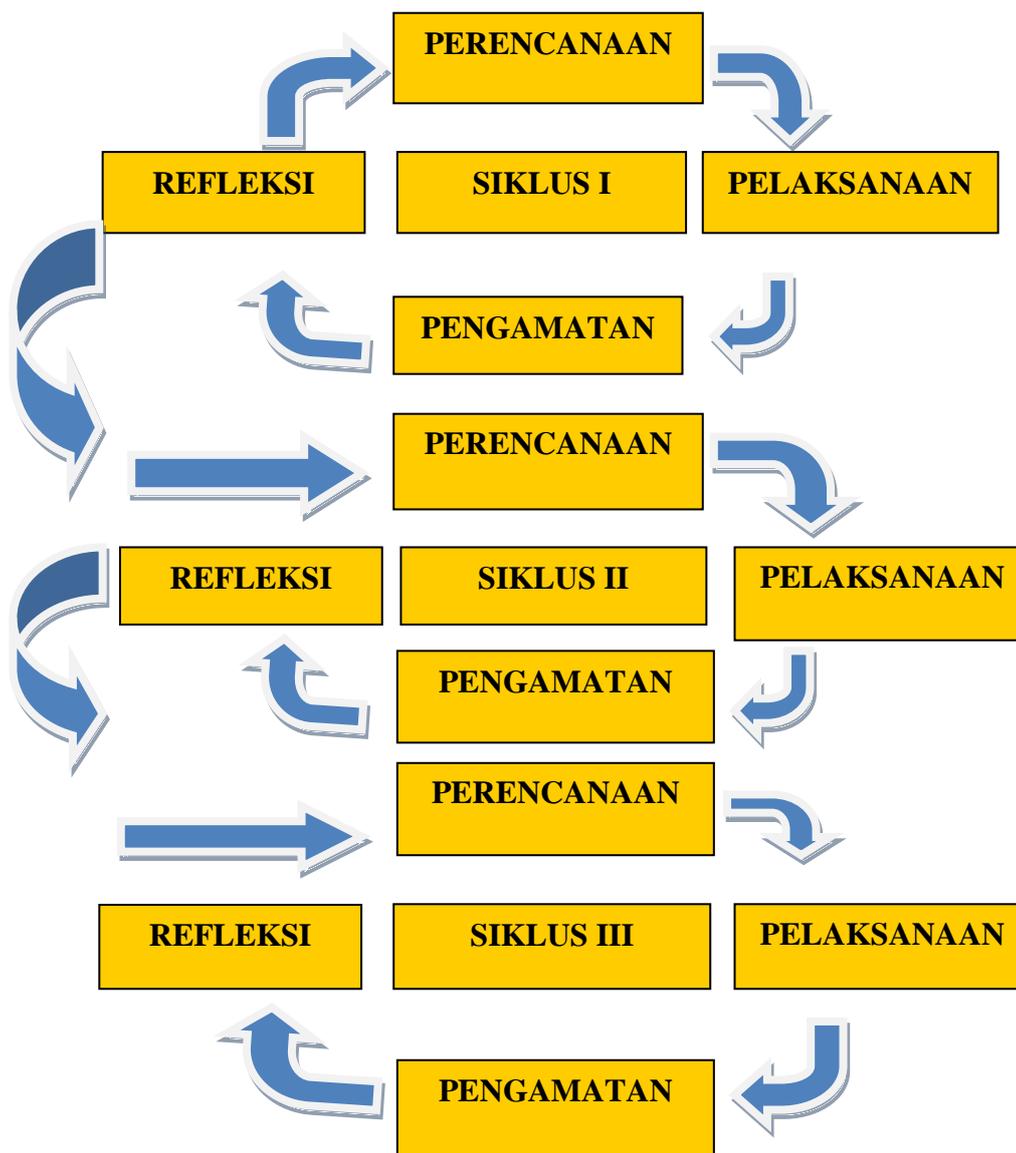
Penelitian tindakan kelas ini subjeknya adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan jumlah siswa 30 orang, terdiri dari 16 orang perempuan dan 14 orang laki-laki.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menurut Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggrat, yakni metode kualitatif dengan teknik penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Jenis penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan, pada penelitian ini peneliti melaksanakan siklus sebanyak 3 kali. Menurut Kemmis dan Mc. Taggrat (Arikunto, 2008:16), penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat langkah yaitu:

- a. *Planning* (Perencanaan)
- b. *Action* (Tindakan)
- c. *Observasi* (Pengamatan)
- d. *Reflection* (Refleksi)

Adapun gambar prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut: :

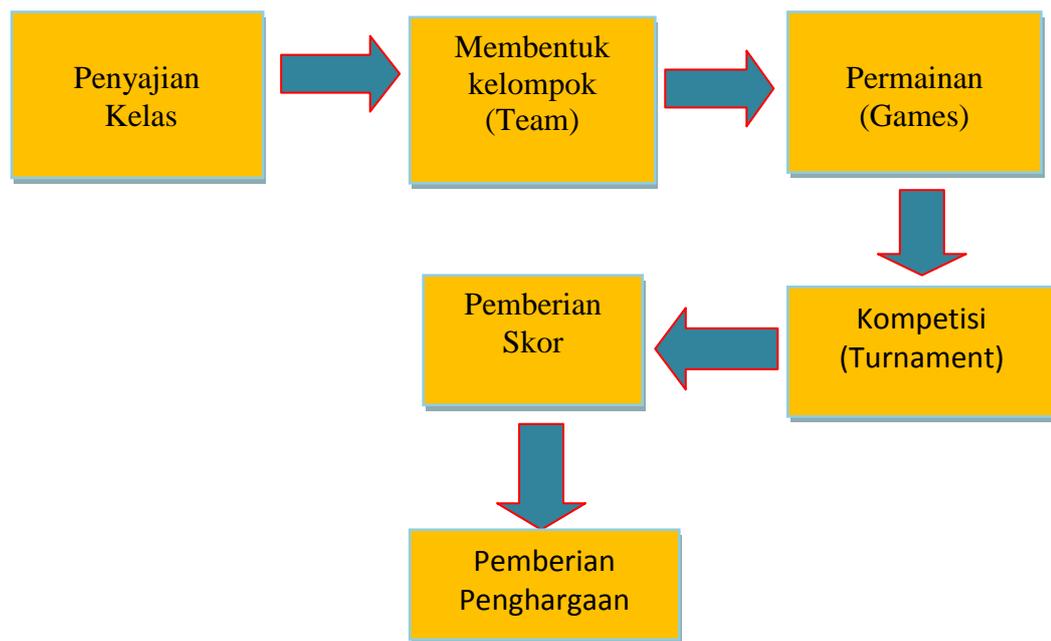


Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto,2008:16)

1. Siklus I

a. Perencanaan I

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah menyusun pemetaan KD, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), alat peraga, daftar hadir siswa, alat evaluasi, membuat alat peraga, membuat skenario pembelajaran, menyiapkan lembar observasi siswa, menyiapkan lembar observasi guru, mempersiapkan materi untuk siklus I yaitu materi gaya magnet.



Gambar 3.2 Skenario Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)

b. Tindakan I

Proses tindakan dalam siklus I adalah :

Pada tindakan siklus 1 peneliti ingin memakai langkah-langkah TGT menurut ahli Sudibyo (2002:65), langkah-langkahnya sebagai berikut: Model pembelajaran TGT ini terdiri dari beberapa tahap, antara lain :

1 Penyajian kelas

Pada tahap ini, guru menyajikan garis besar materi dengan model ceramah maupun diskusi di depan kelas sebelum kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok.

2. Kelompok

Setelah guru menyampaikan garis besar materi di depan kelas, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa yang beranggotakan 4 – 6 orang dengan kemampuan masing-masing anggotanya yang beragam.

3. Game

Setelah kelompok terbentuk, siswa diberikan beberapa soal untuk dikerjakan dan didiskusikan dalam kelompoknya. Di sini, siswa yang telah memahami materi harus memberikan penjelasan kepada teman mereka yang sekiranya masih belum paham sebelum mereka bertanya kepada guru. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

4. Turnamen

Setelah tahap game selesai, masing-masing kelompok menyiapkan anggotanya untuk bertanding dalam satu turnamen dengan anggota dari kelompok lainnya yang kemampuannya setara. Satu kelompok hanya mengirimkan satu anggota untuk bertanding dalam turnamen tersebut. Dalam turnamen, setiap siswa berkompetisi dengan siswa lainnya untuk mendapatkan skor sebanyak mungkin. Di sini, mereka akan dihadapkan dengan beberapa soal yang harus dikerjakan secara individu sesuai dengan waktu dan peraturan yang sudah ditentukan sebelumnya.

5. Pemberian skor

Setelah semua anggota berkompetisi dalam turnamen dan mendapatkan skor, guru mengakumulasikan skor tersebut sesuai dengan kelompok mereka masing-masing.

6. Pemberian penghargaan

Setelah skor diakumulasikan, guru kemudian memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan skor yang mereka peroleh.

c. Observasi Dan Evaluasi I

1. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan menggunakan lembar panduan observasi dibantu oleh teman sejawat. Pengamatan atau observasi dibantu oleh teman sejawat sebagai mitra kolaborator/partner kerja yang berfungsi sebagai penilai aktifitas. Kolaborator mencatat semua aktifitas baik yang dilakukan oleh guru maupun oleh siswa selama proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan aktifitas kinerja guru selama melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran TGT.

2. Pemberian Tes

Tes hasil belajar, guru memberikan tes berupa soal uraian dalam bentuk kartu indeks kepada setiap kelompok yang mencakup semua materi kelompok tersebut. instrumen ini digunakan untuk menjaring data hasil belajar IPA berdasarkan ruang lingkup materi pokok gaya. Pemberian tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar kognitif yaitu ketuntasan hasil belajar pada materi pokok Gaya. Teknik pemberian tes dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT. Soal terlampir.

d. Tahap Refleksi I

Berdasarkan proses kajian pembelajaran dan hasil belajar dari siklus I. Guru dan siswa mengadakan refleksi bersama untuk membahas hasil evaluasi. Guru dan siswa mengadakan refleksi untuk merenungkan kelebihan dan kelemahan yang terdapat dalam proses pembelajaran pada siklus I, serta melakukan perbaikan untuk menentukan tindakan dalam siklus II. Refleksi terhadap rencana dan tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran disimpulkan dan diharapkan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan sebelum dilaksanakan siklus.

2. Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini relatif sama dengan perencanaan pada siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan atau penambahan sesuai dengan kenyataan yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I.

a. Perencanaan II

- Perencanaan pada siklus II mengikuti perencanaan pada siklus I ditambah hasil refleksi.
 1. Guru menegaskan kembali langkah-langkah pembelajaran model TGT.
 2. Guru menyampaikan tujuan, tugas, atau kegiatan yang harus dilakukan siswa pada siklus II.
 3. Guru memberikan motivasi pada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran siklus I agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, serta memberikan semangat kepada siswa yang sudah berhasil dalam pembelajaran pada siklus I agar dapat lebih baik lagi dalam mengikuti pembelajaran siklus II.

b. Tindakan II

- Tindakan II mengikuti skenario pada tindakan I dengan memakai langkah-langkah TGT menurut ahli Sudibyo (2002:65) ditambah hasil refleksi.
 1. Pada tahap penyajian kelas guru menyajikan garis besar materi dengan model yang sama pada siklus I yakni model ceramah dan diskusi ditambah dengan model demonstrasi.
 2. Kelompok yang dibentuk pada siklus II sama dengan kelompok yang sudah dibentuk pada siklus I.
 3. Guru meningkatkan pengawasan agar diskusi dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Bantuan individual diberikan kepada siswa yang mengalami masalah dalam penguasaan materi yang dipelajari pada siklus II.

c. Observasi Dan Evaluasi II

- Observasi dan Evaluasi II mengikuti skenario observasi dan evaluasi I ditambah hasil refleksi.
 1. Guru meningkatkan intensitas bimbingan pada tiap kelompok, agar hasil yang dicapai siswa lebih optimal
 2. Guru kembali meningkatkan pengawasan dan memberikan bimbingan yang lebih efektif agar bisa dipastikan setiap siswa menguasai materi yang diampunya.
 3. Guru berkeliling memantau diskusi dalam kelompok dan memastikan agar setiap kelompok dapat memahami materi secara utuh. Guru juga memberikan bantuan apabila ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi siklus II

Refleksi siklus II mengikuti refleksi siklus I.

Berdasarkan proses kajian pembelajaran dan hasil belajar dari siklus II. Guru dan siswa mengadakan refleksi bersama untuk membahas hasil evaluasi. Guru dan siswa mengadakan refleksi untuk menemukan kelebihan dan kelemahan yang terdapat dalam proses pembelajaran pada siklus II, serta melakukan perbaikan untuk menentukan tindakan dalam siklus III. Refleksi terhadap rencana dan tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran disimpulkan dan diharapkan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan proses pembelajaran pada siklus II.

3. Siklus III

1. Perencanaan III

- Perencanaan pada siklus III mengikuti perencanaan pada siklus II ditambah hasil refleksi.
- 1. Guru memberikan motivasi pada siswa yang masih belum berhasil mencapai KKM dalam pembelajaran siklus II agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, serta memberikan semangat kepada siswa yang sudah berhasil dalam pembelajaran pada siklus II agar dapat lebih baik lagi dalam mengikuti pembelajaran siklus III.

2. Tindakan III

- Tindakan III mengikuti skenario tindakan II ditambah hasil refleksi.
- 1. Guru meningkatkan pengawasan agar diskusi dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus II. Bantuan individual diberikan kepada siswa yang mengalami masalah dalam penguasaan materi yang dipelajari pada siklus III.

3. Observasi Dan Evaluasi III

Observasi dan Evaluasi III mengikuti skenario observasi dan evaluasi II ditambah hasil refleksi. Diharapkan pada siklus III, semua siswa telah mengalami peningkatan dalam hasil dan aktivitas belajar.

4. Refleksi siklus III

Refleksi siklus III mengikuti refleksi siklus II

Berdasarkan proses kajian pembelajaran dan hasil belajar dari siklus III. Guru dan siswa mengadakan refleksi bersama untuk membahas hasil evaluasi. Guru dan siswa mengadakan refleksi untuk menemukan kelebihan dan kelemahan yang terdapat dalam proses pembelajaran pada siklus III, serta melakukan perbaikan untuk menentukan tindakan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Refleksi terhadap rencana dan tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran disimpulkan dan diharapkan memperoleh hasil yang lebih baik.

C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Faktor Yang Diteliti

Faktor yang diteliti adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN.5 Jatimulyo Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan. Prestasi aktivitas dan hasil belajar IPA tersebut merupakan hasil tes yang dilakukan pada setiap siklus.

2. Data

Data penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa data aktivitas siswa dan kinerja guru yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Selain data aktivitas, data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data hasil tes lisan

dan tes tertulis pembelajaran IPA materi Gaya yang diperoleh melalui tes pada setiap akhir siklus. Dengan jumlah siswa 30 orang, terdiri dari 16 orang perempuan dan 14 orang laki-laki.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati data mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Data aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

a. Aktivitas siswa yang diamati meliputi:

1. Memperhatikan penjelasan guru berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT
2. Merespon aktif pertanyaan lisan yang diajukan guru
3. Kesungguhan dalam mengerjakan tugas dan dalam menjawab pertanyaan baik lisan maupun tulisan
4. Aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas
5. Menampakan sikap penuh semangat selama proses pembelajaran

2. Tes

Tes hasil belajar, instrumen ini digunakan untuk menjangkau data hasil belajar IPA. Tes diberikan pada setiap akhir siklus, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran TGT .

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat tes, lembar observasi aktifitas siswa dan lembar observasi kinerja guru.

1. Perangkat Tes

Tes yang diberikan berbentuk soal uraian yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam tiap siklus. Untuk menjamin agar tes yang diperoleh valid maka tes disusun berdasarkan tahap sebagai berikut: Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti pemetaan KD, silabus, RPP, lembar kerja siswa, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban, lembar observasi dan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas serta skor nilai tes akhir setiap siklus.

(Lembar soal terlampir)

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi terstruktur. Observasi ini untuk mengamati aspek-aspek tertentu pada waktu tindakan sedang berjalan. Pengamat tinggal memberikan skor sesuai kriteria pada tempat yang disediakan pada lembar observasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

(Lembar observasi terlampir).

a. Cara penghitungan aktivitas siswa dapat menggunakan rumus dibawah ini :

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

b. Nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum \text{Jumlah nilai}}{n}$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

\bar{X} = rata-rata

Σ Jumlah nilai = Jumlah Nilai

n = banyak siswa

3. Lembar Observasi Kinerja Guru

Format Lembar Observasi Kinerja Guru, instrumen ini dirancang oleh peneliti dan dibantu dengan teman sejawat. lembar observasi kinerja guru digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktifitas kinerja guru selama Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model kooperative tipe TGT. (Lembar observasi terlampir).

Cara Penghitungan aktivitas kinerja guru dapat menggunakan rumus di bawah ini

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

D. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Data yang dianalisis meliputi kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. (Lembar teknik analisis data terlampir)

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan siswa meliputi keberhasilan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Aktifitas siswa terdiri dari aktivitas individu dan aktivitas kelas, sedangkan hasil belajar siswa terdiri dari hasil belajar individu dan hasil belajar kelas. Aktivitas individu dikatakan aktif bila mencapai skor nilai 75 dan aktivitas kelas dikatakan aktif bila 75% siswa aktif. Hasil belajar individu dikatakan berhasil bila mencapai $KKM \geq 65$ dan hasil belajar kelas dikatakan berhasil bila persentase ketuntasan kelas sudah mencapai 70%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Data hasil pelaksanaan tindakan, Analisis dan refleksi atas penerapan model pembelajaran kooperatif Teams Games Tournament (TGT) dalam pelajaran IPA dikelas V SD Negeri 5 Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan, dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) pada siklus 1 secara keseluruhan mencapai 63% berkategori kurang aktif, pada siklus 2 meningkat sehingga mencapai 72% berkategori cukup aktif. Dan pada siklus 3 meningkat sehingga mencapai 80% berkategori aktif.
2. Pada siklus 1, kinerja guru baik dengan jumlah persentase 73%. Pada siklus 2 terjadi peningkatan kinerja guru menjadi lebih baik dengan jumlah persentase 83%. Dan pada siklus 3 kinerja guru meningkat lagi menjadi sangat baik dengan jumlah persentase 93%.
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA dari tes hasil formatif pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 ditemukan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup memuaskan. Rata-rata hasil

belajar siswa pada siklus 1 adalah 64 meningkat pada siklus 2 menjadi 71 dan pada siklus 3 adalah 80. Dengan definisi ketuntasan hasil belajar siklus I mencapai 57% meningkat pada siklus II mencapai 77% dan pada siklus ke III mencapai ketuntasan hasil belajar sebesar 90%.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kemajuan yang dicapai dan hasil kesimpulan penelitian ini, maka perlu disampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan pemanfaatan hasil penelitian tindakan kelas yang menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Beberapa saran yang perlu disampaikan adalah :

1. Bagi guru, untuk menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada penelitian ini diperlukan persiapan yang matang, terutama pada saat penulisan, kekompakan menjawab diperlukan bantuan dari siswa yang pandai untuk membantu mengerjakan soal-soal yang dibuat oleh temannya.
2. Bagi sekolah, untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran IPA yang cenderung tidak disukai oleh siswa maka sebagai alternative penyelesaiannya adalah menerapkan model pembelajaran ini.
3. Bagi peneliti, yang ingin melakukan penelitian lanjutan siswa dengan penelitian ini juga disarankan agar membuat persiapan yang lebih sempurna dalam mempersiapkan instrument pengamatan beserta rubrik-rubrik yang jelas pada saat kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsmi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Batiningsih. 2011. Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa Mata Pelajaran IPA Melalui Model Kooperatif tipe TGT. Universitas Lampung : Lampung.
- Daryanto. 2010. *Pendidikan Umum*. PT. Nimas Multima: Jakarta.
- Depdiknas. 2010. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) Pendidikan di Sekolah Dasar*. Badan Standar Nasional Pendidikan: Jakarta.
- Djamarah. 2003. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hakikat. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*. PTKIPA: Jakarta.
- Hamalik, O. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ilham. 2009. *Sekolah Life Skills Lulus Siap Kerja*. Diva Press: Yogyakarta.
- Kurniasari. 2006. *Faktor Pembelajaran*. PT. Prestasi Pusta karya: Bandung.
- Kurniawan. 2007. *Model Pembelajaran tipe TGT*. PT. Indeks: Bandung.
- Larasati. 2011. *Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa Mata Pelajaran IPA Melalui Model Kooperatif tipe TGT Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Way Kandis*. Universitas Lampung: Lampung.
- Mudjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Mulyono, Anton. 2001. Penelitian Tindakan Kelas
<http://www.yahoo.com/penelitiantindakankelas/dzaki.blogspot.html>
(diakses 2016)
- Purwanto. 2011. *Pengembangan Pendidikan SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional: Jakarta.

- Saco. 2006. *Principle Of Intructional Design*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Saptono. 2009. *Konsep Dasar Penelitian Tindakan*. IKIP Bandung: Bandung.
- Slavin, Mahmuddin.' 2008. *Langkah-langkah Model Pembelajaran Teams Games Tournament*. <http://www.mahmuddin.wordpress.com>.(diakses 2016).
- Suarjana. 2000. *Model belajar dan pembelajaran berorientasi kompetensi siswa. Jurnal pendidikan dan budaya edisi I, hlm.* Jakarta : Departemen Pendidikan. Tersedia <http://jurnal.garuda.kepdiknas.go.id/> (diakses 2016) .
- Sudiby, Elok. 2002. *Beberapa Model Pengajaran dan Strategi Belajar dalam Pembelajaran Fisika*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Susilo. 2010. *Hakikat Belajar, Prestasi Belajar, dan Aktivitas Belajar*. Wordpres.Com/2010/09/28/hakikat-prestasi-belajar-aktivitas-belajar. (diakses 2016).
- Usman samatowo. 2006.*Bagaimana Membelajarkan IPA Di SD*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Winataputra.2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.